

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran abad 21 menuntut seseorang untuk selalu kreatif dalam membuat suatu inovasi yang baru, menemukan suatu prinsip, mampu bekerja sama dan memecahkan masalah. Perlu di pahami bagi para pendidik bahwa profesionalisme pendidik di abad 21 ini bukanlah semata-mata keahlian dalam suatu bidang kajian tertentu. Melainkan harus menjadi ahli dalam mencari tahu bersama-sama dengan peserta didik mereka tahu cara berkolaborasi dan kebersamai siswa untuk mencari penemuan baru dalam setiap proses pembelajaran. Kecakapan abad 21 bukan hanya sebuah konsep produk pendidikan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Namun kecakapan abad 21 menjadi sebuah semangat bagi pendidik agar konsisten memosisikan diri sebagai role model untuk kepercayaan, keterbukaan, ketekunan dan komitmen guru kepada siswanya dalam menghadapi realitas kehidupan digital abad 21.

Abad 21 ditandai oleh era Revolusi Industri 4.0, yang menjadikannya sebagai zaman keterbukaan atau globalisasi. Menurut Hania & Suteja (2021), era globalisasi dicirikan oleh kemajuan yang pesat dan canggih dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk menyiapkan siswa dengan berbagai kecakapan untuk menghadapi perubahan dan tantangan jaman di era globalisasi saat ini, guru harus bermoral dan kreatif dalam menjalankan proses pembelajaran. Ciri-ciri pembelajaran abad 21 adalah pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan literasi, kecakapan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta penguasaan terhadap teknologi peserta didik di sekolah mungkin sangat berbeda dari kehidupan mereka diluar sekolah (Komara, 2018).

Menurut Aprilinda dalam penelitian yang disajikan oleh Hariyanto dan Jannah (2020), era saat ini menuntut agar guru benar-benar menjadi professional yang mampu menghadapi berbagai tantangan. Untuk itu, guru perlu mengembangkan kompetensi kepribadian, profesional, sosial, dan pedagogik agar dapat mendidik siswa yang memiliki kemampuan untuk memprediksi dan

menanggulangi berbagai situasi. Sebagai contoh, siswa kelas tiga membangun pengetahuannya secara bertahap melalui interaksi dengan lingkungannya, sehingga lingkungan harus menjadi bagian dari proses pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran yang bermakna (Zulvira dkk, 2021).

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah kurangnya inovasi dalam proses pembelajaran biologi. Untuk mendukung hasil belajar biologi peserta didik, seorang guru harus dapat membuat perubahan pembelajaran yang inovatif dan di luar kebiasaan. Komunikasi antara guru dan siswa mempengaruhi hasil belajar. Bagi pengajar, tindakan mengajar menghasilkan evaluasi dari proses belajar. Sedangkan bagi pelajar, hasil belajar diukur melalui kemampuannya dalam menerima skor atau nilai setelah mengikuti tes pada akhir setiap kelas (Dimiyati, 2013).

Menurut Suprijono (2010) mengatakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku yang luas, bukan hanya satu aspek potensi kemanusiaan. Dengan kata lain, hasil belajar didefinisikan oleh para pakar pendidikan secara keseluruhan dan tidak terpisah. Faktor-faktor yang memengaruhi hasil belajar siswa terdiri dari faktor internal seperti faktor jasmaniah, psikologis, dan kelelahan, serta faktor eksternal, yang meliputi pengaruh dari lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat sekitar (Slameto, 2015).

Menurut Bloom dalam Suprijono (2010), hasil belajar mencakup kognitif, psikomotorik, dan efektif. Domain kognitif terdiri dari *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman), menjelaskan, meringkas, *application* (penerapan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai).

Model Pembelajaran TPS (*Think, Pair Dan Share*) atau berfikir berpasangan berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola Interaksi siswa (Surayya, 2014). Model pembelajaran *Think Pair Share* merupakan salah satu model pembelajaran Kooperatif sederhana. Dengan model pembelajaran ini siswa dilatih bagaimana mengutarakan pendapat dan siswa juga belajar menghargai pendapat orang lain dengan tetap mengacu pada materi atau tujuan pembelajaran. *Think Pair Share* dirancang untuk mempengaruhi

interaksi siswa. Struktur ini menghendaki siswa bekerja saling membantu dalam kelompok-kelompok kecil (Tanzimah, 2020).

Menurut Isjoni (2011) bahwa “*In cooperative learning methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher*”. Hal ini menegaskan berarti bahwa *cooperative learning* atau pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja kelompok-kelompok kecil berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang peserta didik lebih bergairah dalam belajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru biologi SMA Negeri 5 Medan di kelas X MIA memperoleh informasi bahwa peserta didik belum sepenuhnya menerapkan kecakapan abad 21. Salah satu guru biologi menyatakan bahwa dalam 4C meliputi berpikir kritis, kolaborasi, kreatif dan komunikasi yang terdapat pada kecakapan abad 21 ini belum sepenuhnya ada pada peserta didik hanya satu atau dua yang sudah muncul pada peserta didik. Rendahnya hasil belajar dan kecakapan abad 21 pada mata pelajaran biologi salah satunya ditemukan pada materi ekosistem. Materi Ekosistem ini sendiri merupakan bahan penting untuk dikuasai siswa karena sangat berguna ketika dalam kehidupan sehari-hari peserta didik. Dalam hal tersebut penelitian yang dilakukan dimana kemampuan pada kecakapan abad 21 ini belum sepenuhnya terpenuhi oleh peserta didik. Rendahnya hasil belajar peserta didik yang masih dibawah kktp belum memuaskan hasil. Ditemukan beragam permasalahan berkaitan dengan kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran biologi, kurangnya membaca buku yang tersedia dikelas dengan lebih mengutamakan yang instan seperti menggunakan alat bantu gadget. Banyak dijumpai siswa yang terlihat menyimak dan mendengarkan guru dalam memaparkan materi tetapi tidak fokus dan konsentrasi dalam pembelajaran yang berlangsung. Seharusnya belajar dikatakan tuntas apabila siswa secara keseluruhan mendapatkan nilai sama atau diatas nilai kktp. Hal tersebut mengakibatkan hasil belajar yang menurun dan tidak sebagaimana diinginkan oleh guru.

Terkait dengan hal di atas guru harus mengubah pola dalam kegiatan pembelajaran. Saat ini guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, namun guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar yang dapat mengembangkan kreativitas dan mendorong peserta didik untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran

(Rusadi *et al.*, 2019). Guru melakukan kegiatan pembelajaran mulai dari merancang atau memilih strategi, menyajikan, sampai dengan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Masalah kurangnya sikap kecakapan abad ke 21 dan hasil belajar yang belum memuaskan atau menurun, maka perlu upaya untuk meningkatkan keterkaitan antara kecakapan abad ke 21 dengan hasil belajar dalam pembelajaran biologi sehingga akan dapat membuat peserta didik lebih konsisten dalam pembelajaran biologi. Dimana pembelajaran abad 21 ini memiliki keunggulan pada model-model pembelajarannya yang membuat siswa dituntut untuk lebih aktif sementara guru hanya sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran oleh sebab itu khususnya kepada peserta didik diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar dengan menerapkan kecakapan abad ke21 dan hasil belajar dengan baik dan benar. Sikap semangat dan konsisten dalam pembelajaran biologi akan meningkatkan keaktifan dalam hasil belajar maupun 4C yang terdapat pada kecakapan abad ke 21 seperti berpikir Kritis, Kreatif, Komunikasi dan Kolaborasi.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk penelitian yang berjudul **“Hubungan Kecakapan Abad Ke-21 Dengan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* Pada Materi Ekosistem Di Kelas X SMA Negeri 5 Medan T.P 2023/2024”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini diantaranya:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada materi Ekosistem di SMA Negeri 5 Medan.
2. Kecakapan abad 21 yang masih rendah terlihat pada proses pembelajaran.
3. Kurangnya penggunaan model pembelajaran yang tepat kepada siswa.

1.3 Ruang Lingkup

Ruang Lingkup dalam penelitian ini di SMA Negeri 5 Medan pada masalah hubungan kecakapan abad 21 dengan hasil belajar siswa tentang Ekosistem melalui model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share*.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah diidentifikasi, maka yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini adalah siswa di kelas X MIA dengan materi pokok adalah model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, hasil belajar dibatasi dengan ranah kognitif C4-C6 dan materi Ekosistem.

1.5 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kecakapan abad 21 siswa kelas X dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* materi Ekosistem di SMA Negeri 5 Medan?
2. Bagaimana hasil belajar melalui model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* di SMA Negeri 5 Medan?
3. Bagaimana hubungan antara kecakapan abad 21 dan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Ekosistem di SMA Negeri 5 Medan dikelas X?

1.6 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui kecakapan abad 21 dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa di SMA Negeri 5 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* siswa di SMA Negeri 5 Medan.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kecakapan abad 21 dengan hasil belajar siswa dengan pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada materi Ekosistem di SMA Negeri 5 Medan.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan dalam meningkatkan semangat belajar.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan terutama perihal kecakapan abad 21 melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam upaya peningkatan kompetensi guru-guru dalam kegiatan belajar mengajar untuk membantu sekolah dalam meningkatkan model pembelajaran dengan kecakapan abad 21. Membuat peserta didik aktif dalam 4C yaitu *Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration and Communication* dengan akhir hasil belajar yang memuaskan.

